

Article

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi

Erwin Hari Astuti¹, Zunidra²

^{1,2}Departemen Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi

SUBMISSION TRACK

Received: June 17, 2024
Final Revision: June 26, 2024
Available Online: June 29, 2024

KEYWORDS

Diarrhea, Fly Density, Education, Behavior, Knowledge

CORRESPONDENCE

Email: zzunidra04@gmail.com

ABSTRACT

Diarrhea is a condition where a person defecates with a soft or liquid consistency, it can even be just water and the frequency is more frequent (usually three or more times) in one day. The aim of this research is to determine the description and relationship between fly density, maternal education, maternal behavior, maternal knowledge and the incidence of diarrhea. This type of research is descriptive analytic with a cross-sectional design. The test used in this research is the chi-square test. The research results showed that there was a significant relationship between fly density and the incidence of diarrhea (p-Value = 0.000). There is a significant relationship between maternal education and the incidence of diarrhea (p-Value = 0.000). There is a significant relationship between maternal behavior and the incidence of diarrhea (p-Value = 0.005). There is a significant relationship between maternal knowledge and the incidence of diarrhea (p-Value = 0.001). There is a significant relationship between fly density, maternal education, maternal behavior and maternal knowledge with the incidence of diarrhea in Tanjung Pinang Village, East Jambi District, Tanjung Pinang Health Center Working Area, Jambi City.

I. PENDAHULUAN

Diare pada bayi dan balita sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kematian akibat kekurangan cairan. Bayi dan balita rentan sekali akan diare. Perkembangan sistem pencernaan dan kekebalan tubuhnya yang belum optimal menyebabkan mereka mudah terserang diare akibat bakteri atau virus. Diare adalah buang air besar yang lebih sering, lebih banyak, dan dengan konsistensi yang lebih lembek atau

encer dari biasanya. Pada bayi atau anak yang lebih besar, buang air besar yang normal bisa lebih dari tiga kali sehari, dan hal ini masih dianggap normal (Syafudin,dkk 2011).

Diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan. Dua faktor lingkungan yang dominan, yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja. Kedua faktor ini berinteraksi bersama dengan perilaku manusia. Tingkat pengetahuan yang rendah tentang

diare pada seorang ibu akan menyulitkan untuk melindungi dan mencegah balitanya dari penularan diare. Personal hygiene atau kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis (Susana dkk, 2015). Pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap morbiditas anak balita. Semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua, semakin baik tingkat kesehatan yang diperoleh (Wijoyo, 2013).

Dari data Dinas Kesehatan Kota Jambi pada tahun 2016 kejadian diare tercatat sebanyak 3.236 kasus pada balita. Dari 20 Puskesmas yang terdapat di Kota Jambi, kasus diare pada Balita tertinggi terjadi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang sebanyak 591 dengan angka kesakitan (IR) 115,8‰.

Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi terdiri dari lima kelurahan yaitu Tanjung Pinang, Kasang, Kasang Jaya, Rajawali dan Sijenjang. Kejadian

diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi dengan jumlah balita 5.102 jiwa, tercatat 591 kasus yang terjadi pada lima kelurahan tersebut, dengan angka kesakitan (IR) tertinggi terjadi di Kelurahan Tanjung Pinang yaitu sebesar 232%.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan potong lintang (*cross sectional*), yang melibatkan 255 responden yang telah dilaksanakan pada bulan Januari 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi. Data penelitian diolah dan dianalisis menggunakan uji chi square dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0. jika p-value ≤ 0.05 dinyatakan signifikan.

III. HASIL

Adapun data hasil penelitian, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hubungan Kepadatan Lalat Terhadap Kejadian Diare Pada Balita

Kepadatan Lalat	Kejadian Diare				p- value
	Diare		Tidak Diare		
	n	%	n	%	
Rendah	4	23,5	13	76,5	0,000
Sedang	54	84,4	12	15,6	
Tinggi	5	94,8	2	5,2	
Tingkat Pendidikan					0,000
Rendah	48	90,6	5	9,4	0,005
Tinggi	17	28,6	18	51,4	
Perilaku					0,005
Baik	33	62,3	20	37,7	0,001
Buruk	32	91,4	3	8,6	
Pengetahuan					0,001
Baik	31	59,6	21	40,4	
Buruk	34	94,4	2	5,6	

Dari hasil analisis bivariat hubungan kepadatan lalat yang rendah sebanyak 4 (23,5%) mengalami kejadian diare dan sebanyak 13 (76,5%) tidak mengalami kejadian diare, kepadatan lalat yang sedang sebanyak 54 (84,4%) mengalami kejadian diare dan sebanyak 10 (15,6%) tidak mengalami kejadian diare, sedangkan kepadatan lalat yang tinggi sebanyak 5 (94,8%) mengalami kejadian diare dan sebanyak 2 (5,2%) tidak mengalami kejadian diare. Hasil uji Chi-Square dengan CI 95% pada α 0,05 diperoleh p-Value 0,000. Uji ini membuktikan bahwa ada hubungan antara kepadatan lalat sedang dengan kejadian diare pada balita.

Responden berpendidikan Rendah sebanyak 48 (90,6%) mengalami kejadian diare dan sebanyak 5 (9,4%) tidak mengalami kejadian diare, yang berpendidikan tinggi sebanyak 17 (28,6%) mengalami kejadian diare dan sebanyak 18 (51,4%) tidak mengalami diare. Hasil uji Chi-Square dengan CI 95% pada α 0,05 diperoleh p-Value 0,000. Uji ini membuktikan bahwa ada hubungan antara pendidikan yang rendah dengan kejadian diare pada balita.

Responden yang berperilaku buruk sebanyak 32 (91,4%) mengalami kejadian diare dan sebanyak 3 (8,6%) responden yang berperilaku buruk tidak mengalami kejadian diare. Hasil uji

Chi-Square dengan CI 95% pada α 0,05 diperoleh p-Value 0,005. Uji ini membuktikan bahwa ada hubungan antara perilaku dengan kejadian diare pada balita.

Responden yang berpengetahuan buruk sebanyak 34 (94,4%) mengalami kejadian diare dan sebanyak 2 (5,6%) responden yang berpengetahuan buruk tidak mengalami kejadian diare. Hasil uji Chi-Square dengan CI 95% pada α 0,05 diperoleh p-Value 0,001. Uji ini membuktikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan yang buruk dengan kejadian diare pada balita.

IV. PEMBAHASAN

Hubungan Kepadatan Lalat Dengan Kejadian Diare

Berdasarkan hasil penelitian persentase kepadatan lalat yang dikategorikan tinggi sebesar 100% adalah rumah responden yang berdagang, sampah terlihat banyak di sekitarnya dan dibuang sembarangan sehingga menyebabkan timbulnya lalat. Kepadatan lalat yang tinggi dapat terjadi karena sanitasi rumah yang kurang bersih atau kotor. Jika rumah sudah memasuki kategori tinggi, maka tidak dapat dipungkiri kalau lalat akan hinggap dimana saja termasuk makanan dan minuman yang tidak tertutup yang ada dirumah tersebut, serta akan terjadinya kontaminasi bakteri penyebab penyakit sistem pencernaan dari lalat terhadap makanan dan minuman balita sehingga banyak balita mengalami diare.

Menurut Sarudji (2010), sampah yang mudah membusuk (*garbage*) dan ditumpuk sembarangan merupakan media tempat berkembang biaknya lalat. Lalat merupakan vektor dari berbagai macam penyakit saluran pencernaan seperti diare, *thypus*, *parathypus*, *conjunctivis*, *trachoma*, *poliomyelitis*, kolera dan disentri. Untuk mengukur berapa banyak populasi lalat di suatu pemukiman maka perlu dilakukan pengukuran lalat. Kepadatan populasi lalat dapat diukur dengan *fly grill*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismawati. Pada analisis bivariat variabel kepadatan lalat dengan kejadian diare didapatkan hasil uji statistik $p\text{-Value} = 0,000$, ini menyatakan bahwa faktor kepadatan lalat ada hubungan dengan kejadian diare.

Hubungan Pendidikan Dengan Kejadian Diare

Berdasarkan penelitian ini dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Jambi Timur Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang sebagian besar masih rendah karena masih banyak yang tamat SMP, sedangkan pendidikan dikatakan tinggi minimal tamat SMA. Jenjang pendidikan memegang peranan penting dalam kesehatan masyarakat.

Pendidikan masyarakat yang rendah menjadikan mereka sulit untuk menerima penyuluhan dari petugas puskesmas, sehingga mereka tidak tahu mengenai pentingnya kebersihan diri sendiri dan kebersihan lingkungan untuk mencegah penyakit menular menyebabkan mereka tidak peduli

dengan upaya pencegahan penyakit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Octarina. Pada analisis bivariat variabel pendidikan dengan kejadian diare didapatkan hasil uji statistik $p\text{-Value} = 0,009$, ini menyatakan bahwa faktor pendidikan ada hubungan dengan kejadian diare.

Hubungan Perilaku Dengan Kejadian Diare

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa perilaku ibu yang baik ada hubungan terhadap kejadian diare, artinya perilaku ibu yang baik masih ada balita yang terkena diare karena dari kuesioner yang diteliti responden menjawab tidak dengan yang sebenarnya, responden masih menutupi kekurangan terhadap dirinya seolah-olah berperilaku melakukan hal tersebut misalnya pada pertanyaan 6. Saya memasak air minum sampai mendidih pada kuesioner, responden menjawab ya sebanyak 50 orang sedangkan saat ditanya mereka memakai air yang siap pakai atau air galon. Dari pernyataan tersebut bahwa responden tidak jujur dalam menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marissa. Pada analisis bivariat variabel perilaku dengan kejadian diare didapatkan hasil uji statistik $p\text{-Value} = 0,010$, ini menyatakan bahwa faktor perilaku ada hubungan dengan kejadian diare.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Diare

Berdasarkan data yang diperoleh masih ada sebagian responden yang tingkat pengetahuan yang rendah tentang

diare, seorang ibu cenderung kesulitan untuk melindungi dan mencegah balitanya dari penularan diare. Pengetahuan ibu yang rendah ini disebabkan oleh pendidikan ibu yang rendah karena kurangnya mendapatkan informasi atau penyuluhan-penyuluhan yang diberikan oleh petugas puskesmas sehingga sulit untuk mencegah dan memberikan tindakan bila anak mengalami diare.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauliku. Pada analisis bivariat variabel pengetahuan dengan kejadian diare didapatkan hasil uji statistik $p\text{-Value} = 0,006$, ini menyatakan bahwa faktor pengetahuan berhubungan dengan kejadian diare.

V. SIMPULAN

Kejadian diare pada balita di Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Jambi Timur Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi berasosiasi dengan kepadatan lalat, tingkat pendidikan, perilaku dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, F. 2013. *Dasar-dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*. Jakarta : Rajawali.
- Astuti. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tengal Angus Kabupaten Tangerang*. Jurnal UEU, Tangerang.
- Depkes RI. 2008. *Pedoman Pengendalian Lalat di Pelabuhan*. Jakarta.
- _____. 2011. *Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare*.
- Handoko, R. 2012. *Statistik kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Hardi, A.R. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Baranglombo Kecamatan Ujung Tanah*. Jurnal UNHAS, Makassar.
- Ismawati, dkk. 2015. *Hubungan Kepadatan Lalat, Jarak Pemukiman Dan Sarana Pembuangan Sampah Dengan Kejadian Diare Pada Pemukiman Sekitar UPTD Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Kendari Di Kelurahan Anggoeya Kecamatan Poasia*. Jurnal Universitas Haluoleo.
- Manalu, M, dkk. 2015. *Hubungan Kepadatan Lalat (Musca Domestica) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Pemukiman Sekitar Tempat Pembuangan Akhir Sampah Namo Bintang Kecamatan Pancuk Batu Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal USU, Medan.
- Marrisa, O.J. 2015. *Hubungan Sanitasi Lingkungan, Sosial Ekonomi Dan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Diare Dengan Dehidrasi Sedang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang Kota Semarang*. Jurnal Unnes, Semarang.
- Mauliku, N. 2008. *Hubungan Antara Faktor Perilaku Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung*.

- Barat. *Jurnal Kesehatan Kartika Stikes A. Yani.*
- Octarina, F.S. 2012. *Hubungan Kondisi Lingkungan Perumahan Dengan Kejadian Diare Di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.* Jurnal USU, Medan.
- Pebriani, dkk. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Di Desa Tulang Sembilar Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara.* Jurnal USU, Medan.
- Proverawati, A. 2012. *PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.* Yogyakarta : Nuha Medika.
- Ratna diani, dkk. 2015. *Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Usia 3 Bulan – 2 Tahun Di Desa Pulosari Kecamatan Kebakramat Kabupaten Karang Anyar.* Jurnal Universitas Muhammadiyah, Sukarta.
- Riyanto, A. 2010. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sarah, S. 2009. *Hubungan Kepdatan Lalat Dengan Kejadian Diare Pada Balita Yang Bermukim Sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Bantar Gebang.* FKMUI
- Sarudji, A. 2010. *Kesehatan Lingkungan.* Bandung : Karya Putra Darmawati
- Saryono. 2011. *Metodologi penelitian kesehatan.* Yogyakarta : Mitra Cendikia.
- Sofwan, R. 2010. *Cara Tepat Atasi Diare Pada Anak.* Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer.
- Susana, dkk. 2015. *Faktor Kejadian Diare Pada Balita dengan Pendekatan Teori Nola J. Pender di IGD RSUD Ruteng.* Surabaya : Universitas Airlangga
- Syafrudin, dkk. 2011. *Himpunan Penyuluhan Kesehatan.* Jakarta : Trans Info Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Pasal 1 tahun 2009 tentang Kesehatan.
- Palancoi, N.A. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian Diare Akut Pada Anak Di Kelurahan Prabbundukang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.* Jurnal UIN, Makkasar.
- Wijoyo, Y. 2013. *Diare Pahami Penyakit Dan Obatnya.* Yogyakarta : PT Citra Aji Parama.
- Wulandari, A.P. 2008. *Hubungan Antara Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Blimbing Kecamatan Sumbireko Kabupaten Sragen.* Jurnal Universitas Muhammadiyah, Sukarta.